

Desain Interior Starkhouse Bali bernuansa Miami Dengan Pertimbangan Psikologi Terhadap Pengguna

Asyari wirantiko, Thomas ari kristianto (email: thomasjawa@prodes.its.ac.id)

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
e-mail: thomasjawa@prodes.its.ac.id

Abstrak – Penelitian tentang suatu bar dan pub yang dimulai sejak Januari 2015 mengangkat topik bahasan tentang kurangnya bar yang memiliki imaji positif pada pandangan masyarakat Indonesia. Penulis menitik beratkan kepada nilai ergonomi dalam elemen, desain layout interior, dan material kepada penggunanya. Kedatangan turis asing ke Bali selama 2014 bisa melampaui angka 3,5 juta orang, karena selama Januari--November saja tercatat 3,4 juta orang sehingga dalam satu bulan lagi lebih dari seratus ribu orang. Adanya keinginan untuk menetapkan sasaran kedatangan turis asing sebanyak 3,5 juta orang tahun 2015 ke Bali, angka itu dinilai terlalu rendah mengingat perkembangan dunia perpelancongan semakin menggembirakan. Dalam bulan menjelang akhir tahun masyarakat mancanegara yang melakukan perjalanan wisata akan lebih banyak lagi, sehingga dalam kurun waktu sebulan lagi jumlah turis asing ke Bali bias mencapai 3,7 juta orang. Jumlah turis asing ke Bali saat ini rata-rata 300.000 orang per bulan, dan jika angka ini berlangsung hingga Desember nanti maka jumlah kedatangan turis asing ke Bali sudah bisa mencapai 3,7 orang[1]. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mendesain sebuah Restoran dan Bar bertemakan Miami - Bali dapat disesuaikan dengan kombinasi desain agar mudah dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat

Kata Kunci— Bali, Bar, Cafe, Miami, Pub, Starkhouse.

I. PENDAHULUAN

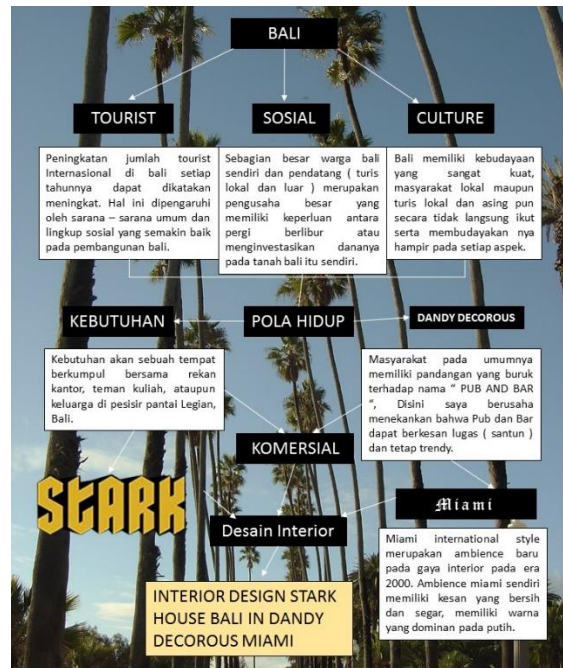
PADA akhir ini pembangunan di Bali sangat gencar dan pesat. Umumnya pembangunan baru di Bali di dominasi oleh meningkatnya jumlah Villa (rumah berlibur), Resort, Hotel, dan tidak kalah seperti tempat – tempat retail dan Bar. Dan juga masyarakat lokal Bali memiliki usaha dan tempat hiburan nya, warga negara asing pun turut serta menginvestasikan dananya di tanah yang kaya kebudayaan ini. Turis asing yang datang ke bali pada saat ini juga tidak hanya datang untuk berlibur namun mereka mencari lahan usaha di Bali karena dinilai sangat baik.

Kebutuhan akan sebuah tempat untuk waktu senggang, berkumpul dan bercengkrama kepada sesama masyarakat menjadi point penting bagi investor lokal maupun internasional dan kustomernya. Hal ini membuat masyarakat mencari sesuatu yang berbeda untuk sekedar bertemu dan mengobrol dengan

teman atau bahkan menjadi tempat singgah untuk sekedar melepaskan penat.

Namun, kesan “ Pub dan Bar “ pada masyarakat saat di Indonesia saat ini terbilang cukup negatif, banyak faktor yang kiranya dapat mempengaruhi kesan buruk tersebut. Misalnya; dikarenakan sikap pada kustomer pub sendiri yang datang ke pub hanya untuk mabuk, atau *Lighting design* yang cukup gelap dan remang sehingga mengundang hawa negatif, ataupun zoning yang kurang direncanakan yang dapat menyebabkan perkelahian.

A. Tema dan Judul



Gambar 1. Latar belakang perancangan interior Starkhouse Bali
Sumber: Dokumen pribadi 2015

design yang *simple* secara visual ergonomi dan fungsinya membuat kustomer nantinya akan nyaman dalam ruangan interior ruangan Starkhouse Bali yang bertemakan Miami – Bali.

II. METODE PENGOLAHAN DATA

A. Hal – Hal yang harus diperhatikan dalam rancangan.

1. Ergonomi desain elemen interior. Penataan zoning yang baik dapat memberikan keteraturan aktifitas pengguna, selain itu memberikan kenyamanan baik dari segi ergonomis maupun segi psikologi
2. Keamanan pada penerapan elemen – elemen interior dalam rancangan Starkhouse dapat menunjang kelancaran aktifitas pengguna

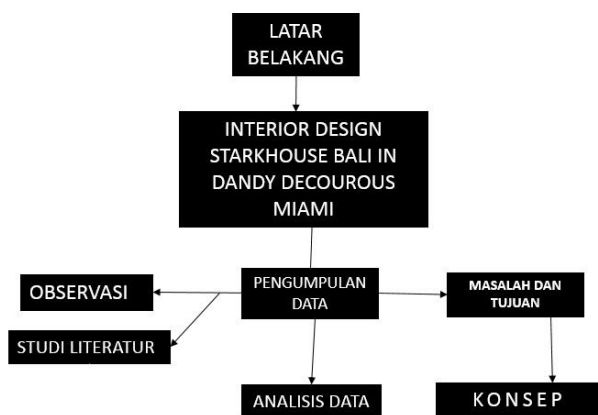
B. Analisa Data

Tahap analisa data merupakan mengumpulkan data secara keseluruhan dengan memilah berdasarkan tinjauan dan kepentingan riset, menentukan kegunaan fasilitas pada objek riset kemudian membandingkan dan menyesuaikan data terhadap judul riset, menentukan korelasi antara data-data yang diperoleh dengan proses riset desain interior.

Tahapan - tahapan yang digunakan adalah :

analisa warna, analisa bentuk interior, analisa pengguna, analisa pencahayaan, analisa penghawaan, analisa material, analisa furnitur, analisa kebutuhan ruang, analisa hubungan antara ruang, analisa sirkulasi dan analisa ruangan

C. Metode Desain



Gambar 2. Sistematisa Metodologi Desain Starkhouse Bali
Sumber: Dokumen pribadi 2015

III. KONSEP

A. Konsep Makro

Pembentukan konsep makro desain interior Starkhouse Bali adalah penerapan pada aspek bahwa sebuah desain interior/ arsitektur akan mempengaruhi penggunaannya atau sebaliknya, dan arsitektur bukan hanya sekedar merancang bangunannya saja melainkan sebagai bentuk “budaya” bagi manusia. Acuan penting bahwa sirkulasi yang baik dapat mempengaruhi psikologi penggunaannya merupakan nilai penting pada perancangan interior Starkhouse ini.

Pertimbangan aspek psikologi sangat kuat dalam hal ini, karena perancangan dengan objek Pub dan Bar merupakan sebuah tantangan besar sebagai desainer untuk merubah cara pandang khalayak ramai dalam menilai aktifitas dan user pada sebuah pub dan bar dimanapun. Dalam perancangan ini aspek psikologi yang dilibatkan adalah psikologi persepsi dan kognitif yang dibaurkan menjadi padat pada elemen – elemen estetis, furniture, warna, lighting desain, denah sirkulasi, dan lainnya.

Konsep *Dandy Decorous Miami* merupakan konsep yang tepat pada perancangan Starkhouse ini. *Dandy* dan *Decorous* merupakan kata yang mempunyai arti berbeda. *Dandy* sendiri memiliki arti pada sifat yang sangat baik, keren, pesolek (dalam arti yang baik). Sedangkan *Decorous* sendiri memiliki arti sopan tetapi tetap lugas. Sehingga *Dandy Decorous* memiliki definisi sifat yang pesolek/ keren dan santun. Hal tersebut diharapkan kepada perancangan pub dan bar Starkhouse nantinya agar terjadi nilai positif dalam interior nya.

Pertimbangan konsep Miami dalam perancangan Starkhouse juga mengimbangi dalam hal aspek warna, bentuk furniture, dan sifat tropis yang kental pada sebuah daerah pinggiran pantai. Sifat putih bersih yang mendominasi dan di pancarkan oleh gaya miami tersebut akan mengeluarkan aura bersih dan sopan. Disini sangat baik dalam aspek fungsi psikologi warna pada pengunjung dan user Starkhouse nantinya.

Dalam konsep ini juga menambahkan budaya bali pada elemen – elemen interior nya untuk menambah kesan tropis pada ruangan. Beberapa bentuk budaya bali dapat di transformasikan pada bentuk estetika pembentuk ruangan, dan warna yang dapat dileburkan mejadi satu dalam langgam miami tersebut.

B. Konsep Mikro

Konsep mikro merupakan penjelasan lebih mendalam dari konsep makro dan mencakup hal – hal yang lebih mendalam seperti membahas rancangan detail – detail elemen interior dari estetika dan arsitektural nya pada pengaplikasiannya pada perancangan Starkhouse Bali. Konsep ini diharapkan menjadi solusi dari tiga permasalahan diatas pada eksisting Starkhouse Bali sebelumnya.

Dari rangkuman pada bab konsep makro sebelumnya di konsep mikro ini lebih membahas sub – sub nya saja atau tidak keseluruhan melainkan aspek – aspek yang berfungsi lebih untuk perancangan Starkhouse ini.

1. Konsep Bentuk

Dari pembentukan pola dengan bagan ditentukan konsep bentuk interior yang digunakan yaitu konsep bentuk Miami Bali. Bentuk ini memiliki ciri-ciri yang bentuk yang memenuhi kriteria dari aspek fungsi teknis dan aspek fungsi identitas [2] yaitu:

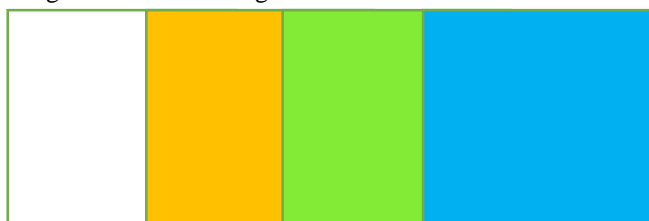
1. Memiliki bentuk yang dinamis dan terinspirasi dari bentuk benda benda yang ada pada hutan (menyelesaikan fungsi teknis dan identitas).
2. Bersifat berkelanjutan, sehat, dan ramah lingkungan. (menyelesaikan fungsi teknis).
3. Memiliki estetika pola perulangan pada elemen elemen interior dengan irama dan bentuk asimetris

yang memiliki hubungan antara tiap tiap elemen interior. (menyelesaikan fungsi identitas).

- Merupakan bentuk dari gaya modern yang dapat disesuaikan secara fleksibel dengan bentuk alam khususnya forest thematic. (menyelesaikan fungsi identitas).

2. Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan adalah konsep warna yang menjawab permasalahan dari konsep makro yaitu fungsi teknis dan fungsi identitas.



Gambar 3. Kolom warna
Sumber: Dokumen pribadi 2015

3. Konsep Material



Gambar 4. Konsep Material

Banyak aspek yang harus ditinjau pada konsep material, namun fokus konsep material yang dikembangkan dan dipaparkan adalah yang menyelesaikan masalah aspek fungsi yaitu material membantu efisiensi pemantulan cahaya alami dan material membantu mengurangi efek bahan dan membantu proses insulinsi panas.

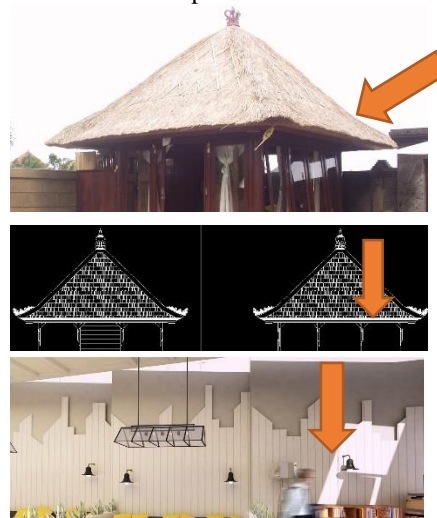
IV. HASIL DESAIN

1. Desain bentuk dinding

Penerapan konsep pada dinding dimaksudkan untuk menambah kesan Bali pada gaya Miami yang dileburkan menjadi satu padu. Didominasi warna putih yang ditujukan agar memiliki aura yang bersih dan sopan serta menambah intensitas cahaya bagi objek desain. Menambah intensitas cahaya merupakan hal baik pengguna dan kustomer pada pub dan bar, permainan warna pu menjadi pengaruh aspek psikologi yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku kustomer dan pengguna Starkhouse.

Bentukan dinding mengikuti bentuk atap rumah adat Bali yang di transformasikan menjadi hal yang lebih simple dan baik dipandang. Dipadukan dengan gaya miami beraksenkan plankwood dan berwarna putih menjadi suatu estetika yang menonjol pada bagian estetika dinding ini. Bentuk yang akan diterapkan seperti;

- Bentukan akan terinspirasi dari bentuk rumah adat Bali;



Gambar 5. Transformasi atap Bali

Dari gambar transformasi diatas bentuk atap asli rumah adat Bali yang di transformasikan menjadi sebuah simple design pada elemen estetika pada pengaplikasian dinding yang dibalut oleh keseluruhan warna putih dan material plankwood merupakan peleburan desain yang terjadi pada budaya Bali ke Miami tersebut. Gaya internasional yang menjadi acuan merupakan tuntutan untuk mengikuti aspek aspek dalam simple design yang berkesan bersih dan santun[3].



Gambar 6. Perspektif 3d dining area
Sumber: Dokumen pribadi 2015

Dari gambar diatas terlihat ruangan dining pada Starkhouse tersebut didominasi elemen estetis rumah adat Bali yang ditransformasi menjadi sebuah bentuk estetika yang simple dipadukan dengan warna – warna pada elemen interior sekitarnya yang memiliki aura ceria dan riang.



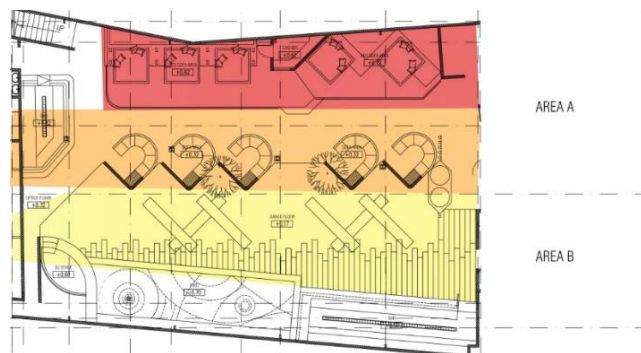
Gambar 7. Perspektif 3d area sofa lounge
Sumber: Dokumen pribadi

Dari gambar diatas terlihat sebuah wall plant atau dinding tanaman yang dihiasi oleh vine plant sintetis (tidak hidup), vine plat tersebut menjadi aksentuasi tersendiri penambah kesan Bali dan tropis. Wall plant tersebut juga menjadi nilai tambah yang ditukukan untuk penetralisir warna putih yang terbaaur di keseluruhan ruang atas dan bawah. Tanaman hijau menjadi pendongkrak energi visual ketika kita menyatukannya dengan elemen air yang terdapat pada poolside bar tersebut.

2. Peran Psikologi pada desain denah interior Starkhouse

Salah satu cabang dari psikologi dengan pendekatan kognitif untuk memahami perilaku manusia. Psikologi kognitif mempelajari tentang cara manusia menerima, mengingat, menalar, mempersepsi, dan berpikir tentang suatu informasi. Kognitif dalam psikologi dapat berarti dua, yaitu bisa diartikan sebagai aktifitas mental (persepsi, memori, atensi, dll) dan juga dapat diartikan sebagai pendekatan psikologi yang berguna pada perancangan Starkhouse.

Dalam perancangan Starkhouse penataan zoning, pemilihan warna, pemilihan lighting design. Peran desain di dunia ini sangat mempengaruhi perilaku manusianya sendiri. Disini saya ingin membahas zoning furniture pada interior Starkhouse Bali yang kiranya dapat mempengaruhi perilaku kustomer;



Gambar 8. Klasifikasi area ruang terpilih
Sumber: Dokumen pribadi

Dari gambar zoning diatas terlihat pada area A dan B terdapat 3 area warna berbeda, warna kuning merupakan area dance floor disitu dimaksudkan kepada kustomer yang ingin tampil lebih enerjik dan berani (keluar dalam zona nyaman). Pada area kuning tersebut sengaja hanya terdapat meja komunal dan beberapa kursi bar saja yang ditujukan memang untuk performe show zone yaitu jika ada Dj artist ataupun guest star lain

kustomer yang ingin lebih enerjik dan berani secara tidak langsung pasti menempati area ini.

Pada area yang berwarna orange diatas adalah sengaja didesain untuk orang yang ingin lebih nyaman berada disebuah pub/ bar tetapi masih ingin menikmati ambience show performance. Dan Sofa U didesain dengan alasan agar tidak terjadi sesuatu perilaku negatif/ senonoh didalam bar, sofa U merupakan sofa komunal dan menghadap kepada area perform disini kustomer secara tidak sadar bahwa mereka akan mengurangi niat buruk pada suasana pub tersebut, selain komunal, area sofa u langsung menghadap ke arah area dance floor. Disana juga mendapatkan lighting desain pada lampu indirect yang terdapat pada kolom bangunan dengan lux yang cukup (tidak gelap pada malam hari).

Pada area yang berwarna merah disini didesain dengan tujuan menyajikan kepada kustomer yang ingin datang dengan suasana yang lebih hangat dan nyaman, didesain lebih jauh dari area dance floor yang berani. Mendapatkan skat dan reiling yang terbuat dari rayban glass sehingga tetap terlihat dari area kuning dan orange, terdapat day bed untuk menambah kesan VIP pada area ini, 1 day bed mencakup 5 orang (komunal) ditengah area vip day bed ini terdapat cashier yang berarti tidak berkurangnya tingkat aktifitas pada tengah area ini, karena cashier merupakan tempat lalu lintas semua kustomer dan user pada sebuah interior, sehingga kustomer yang berada pada area day bed tetap pada perilaku yang normal.

Kesimpulannya psikologi kognitif pada zoning desain interior Starkhouse Bali ini terdapat kepada desain zoning yang mendesain dengan tingkatan aktifitas berani dan nyaman nya, selain itu secara pasif kustomer berfikir dan dibuat untuk tetap sopan “decorous” pada sebuah Pub dengan dominasi desain furniture komunal, dan lighting desain yang cukup.

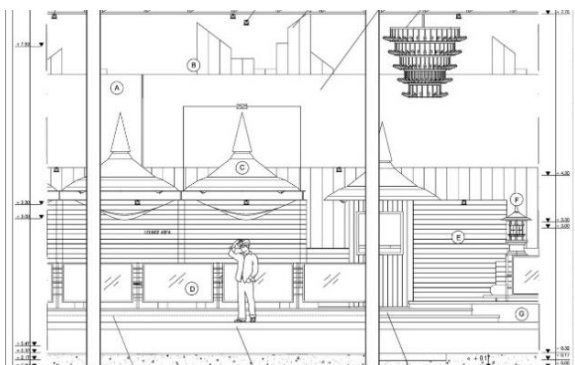
3. Peran psikologi persepsi pada desain denah interior Starkhouse.

Masalah utama dari persepsi visual ini tidak semata – mata apa yang dilihat manusia melalui retina matanya. Namun lebih dari pada itu adalah bagaimana menjelaskan persepsi dari ada yang benar – benar manusia lihat.

Pada tugas interior perancangan Starkhouse ini penulis berkesempatan mengambil objek Cafe dan Pub Starkhouse di daerah legian Bali. Legian merupakan daerah dipesisir pantai Bali, disini menjadi alasan yang kuat mengapa penulis mengambil tema Miami tersebut, karena ingin menimbulkan kesan tropis dan bersih yang kental didalam suatu rancangan interior nantinya pada Starkhouse tersebut. Dalam rancangan nya Starkhouse ini mengkombinasi tema lokal Bali kepada Miami. Dominasi Warna putih yang banyak akan menguatkan kesan bersih dan simple pada rancangan interior tersebut. Berikut gambar contoh rancangan Starkhouse;



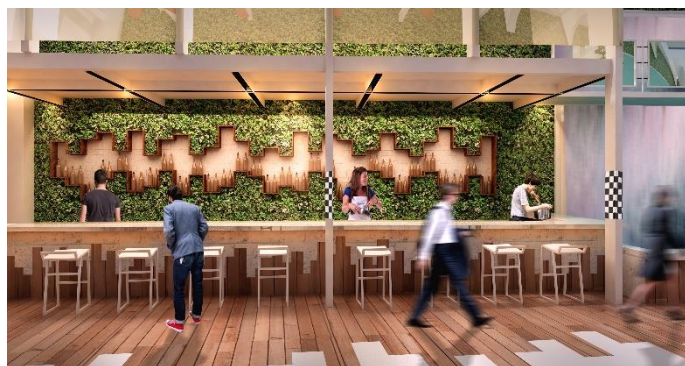
Gambar 9. 3d perspektif area sofa lounge



Gambar 10. Potongan area vip lounge

Lounge tersebut, disitu dimaksudkan kepada semua kustomer yang datang bahwa Starkhouse pada rancangan tersebut mengambil tema Bali yang di kombinasi dengan tema Miami yang putih. Dan terlihat pada susunan estetis tembok terdapat woodplank yang tersusun urut pada area Lounge dan Day bed area tersebut.

Pada gambar kedua terlihat Palm miami dan vine plant yang mengisi tembok sisi kiri bangunan, terlihat juga U Sofa yang memiliki busa berwarna kuning yang semua dimaksudkan untuk menambah kesan Miami Bali pada rancangan tersebut. Dari kedua gambar tersebut pada point tertentu diharapkan kustomer dapat merasakan peran Persepsi pada setiap elemen, bentuk, dan warna pada rancangan tersebut.



Gambar 11. 3d perspektif area dance floor dan poolside
Sumber: Dokumen 2015

Pada Gambar 11 diatas terlihat permainan material pada lantai yaitu kayu susun dan lantai plester putih yang mengambil sub-kultural pada ciri khas langgam Bali dan langgam Miami, sehingga tidak terjadi kesenjangan pada tiap langgam nya sendiri. Menjadi satu padu dalam konteks ambience yang setara yaitu Bali – Miami, mengambil secara Pro-symbolyc maupun sub-kultur pada ciri khas dan budaya Miami dan Bali merupakan nilai dan solusi tersendiri pada perancangan Pub dan Bar Starkhouse ini.

4. Gaya hidup yang ditimbulkan pada desain denah dalam konteks persepsi.

Gaya hidup yang dihasilkan pada rancangan tersebut nantinya diharapkan kepada kata “ Dandy “, Dandy yang berarti “Keren” tetapi tetap sopan dan lugas. Pada hakikatnya masyarakat Indonesia menilai sebuah Pub dan Bar dengan sisi negatif mereka. Disini saya ingin coba menunjukkan bahwa tidak semua Pub dan Bar menghasilkan kesan negatif, kita tahu bahwa suatu desain akan mempengaruhi perilaku manusianya atau sebaliknya, pada rancangan tersebut pemilihan warna putih akan mengurangi hal negatif yang tidak diinginkan didalam Pub dan Bar, dan Lighting desain dengan Lux yang cukup akan dapat menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga Pub dan Bar dapat dinilai positif bagi masyarakat Indonesia kedepannya.

5.3D Perspektif hasil desain.



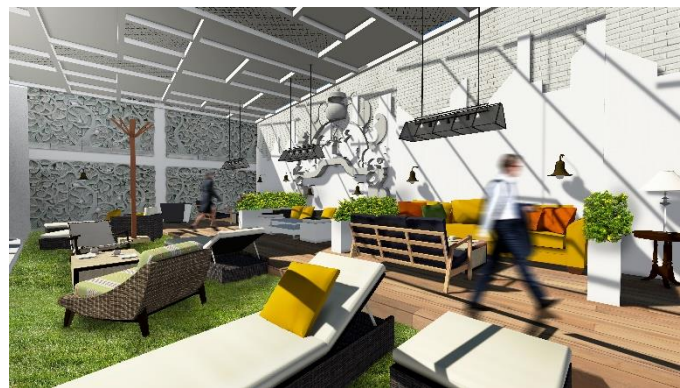
Gambar 12. perspektif area dance floor dan poolside
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 13. perspektif area bar floor dan poolside
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 14. 3d perspektif area sofa lounge dan poolside
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 18. 3d perspektif area dining
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 15. 3d perspektif bar 2
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 16. 3d perspektif sofa lounge
Sumber: Dokumen 2015



Gambar 17. 3d perspektif area bed day
Sumber: Dokumen 2015

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Usulan perancangan desain interior ini bertitik berat pada kenyamanan secara psikologis bagi customer atau pengguna Starkhouse Bali yang pada umumnya memiliki nilai atau pandangan buruk pada kesan bar dan pub di Indonesia. Hal ini memicu desainer untuk membuat desain layout untuk sepiantasnya secara tidak langsung mempengaruhi aktifitas penggunaannya kepada nilai positif. Nilai – nilai visual ergonomi dan fungsi juga menjadi acuan dalam mendesain pada eksistensi langgam Miami – Bali pada perancangan Starkhouse ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Antara news, 35 juta turis asing melancing ke Bali, Jakarta, 2015
- [2] Alonso, Claudia Martinez, , Eco Solutions: Sustainable Approaches For Bioclimatic Home, Singapore: Page One Publishing, 2012
- [3] Laporan tugas akhir, Geiga pratama – Interior Desain Hotel Staelit, 2015